

**BAB III**  
**ANALISA KAWASAN PERENCANAAN DAN**  
**POLA SIRKULASI YANG REKREATIF**

**3.1 Lokasi dan Site Proyek**

Kota Cirebon terletak di pantai utara propinsi Jawa Barat berbatasan dengan propinsi Jawa Tengah dan DKI Jakarta. Secara geografis kota Cirebon berada pada posisi 108 33'BT dan 6 42'LS. Lokasi ini memanjang dari barat ke timur  $\pm 8$  Km, dan dari utara ke selatan sepanjang  $\pm 11$  Km. Bentang alamnya merupakan dataran pantai. Sebagian besar wilayah merupakan dataran rendah dengan ketinggian antara 0-2000 dpl, sementara kemiringan lereng antara 0-40 % dimana 0-3 % merupakan daerah berkarateristik kota, 3-25 % daerah transmisi dan 25-40 % merupakan pinggiran.

Kota Cirebon terletak pada lokasi yang strategis dan menjadi simpul pergerakan transportasi antara Jawa Barat dan Jawa Tengah. Letaknya yang berada di wilayah pantai menjadikan Kota Cirebon memiliki wilayah dataran yang lebih luas dibandingkan dengan wilayah perbukitannya. Luas Kota Cirebon adalah 3.735,82 hektar atau  $\pm 37$  km<sup>2</sup> dengan dominasi penggunaan lahan untuk perumahan (32%) dan tanah pertanian (38%).

Secara administratif, kota Cirebon dibatasi oleh :

- Utara : Sungai Kedungpane
- Timur : Laut Jawa
- Selatan : Sungai Kalijaga
- Barat : Banjir Kanal Kab Cirebon

Kota Cirebon terbagi 5 kecamatan dan 22 kelurahan.

Kota Cirebon merupakan dataran rendah dengan ketinggian bervariasi antara *0-150 meter* di atas permukaan laut. Berdasarkan presentase kemiringan, wilayah kota Cirebon dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- kemiringan 0-3% tersebar di sebagian wilayah kota Cirebon, kecuali sebagian Kecamatan Harjamukti.
- Kemiringan 3-8% tersebar di sebagian besar wilayah Kelurahan Kalijaga, sebagian kecil Kelurahan Harjamukti, Kecamatan Harjamukti.
- Kemiringan 8-15% tersebar di sebagian wilayah Kelurahan Argasurya, kecamatan Harjamukti.
- Kemiringan 15-25% tersebar di wilayah Kelurahan Argasurya, kecamatan Harjamukti.



Gambar 3.1

Shopping mall terletak pada site yang berada di pusat kota dan pusat perdagangan Kota Cirebon tepatnya di jalan DR Cipto Mangunkusumo, pada sisi timur site berbatasan dengan pertokoan, sisi barat site berbatasan dengan perumahan penduduk, sisi utara berbatasan dengan SMU Kristen Cirebon, Sebelah selatan berbatasan dengan

perumahan penduduk dan toko gudang rabat ALFA. Luas site total  $\pm 50.000 \text{ m}^2$ , luas yang diambil sebagai site perencanaan  $\pm 20.000 \text{ m}^2$ .



Gambar 3.2 Lokasi Site



Gambar 3.3 Lokasi Site



Gambar 3.4 Jalan Lokasi Site



Gambar 3.5 Batas Sebelah Timur Site



Gambar 3.6 Batas Sebelah Utara Site

### 3.2 Potensi

Potensi yang dimiliki site antara lain letaknya yang berada dipusat kota dan berada di jalan utama kota Cirebon. Dari aksesibilitasnya, lokasi site ini juga cukup strategis, pencapaian ke lokasi sangat mudah dan dilalui berbagai macam angkutan perkotaan. Pemerintah kota Cirebon juga telah merencanakan pelebaran jalan untuk memperlancar sirkulasi khususnya pada jalan DR Cipto Mangunkusumo yang selama ini identik dengan kemacetan.

### 3.3 Tata Guna Lahan

Site yang di pilih sesuai dengan peruntukan lahan, yakni area perdagangan dan perkantoran, **BCR** ( Building Coverage Ratio) maksimal 80 %, dan tinggi bangunan maksimal 6 lantai.

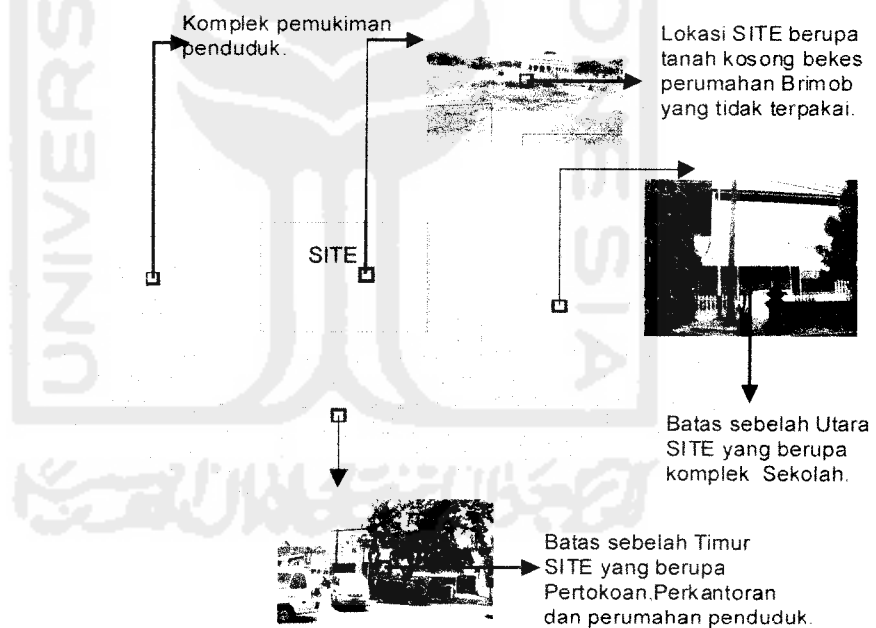
Andis Rahman

### 3.4 Hambatan

Hambatan yang didapati pada lokasi ini adalah adanya kompleks sekolah pada sebelah utara site, dianggap kurang mendukung sebagai daya tarik lain dari shopping mall ini nantinya

### 3.5 Analisa Sekitar Site

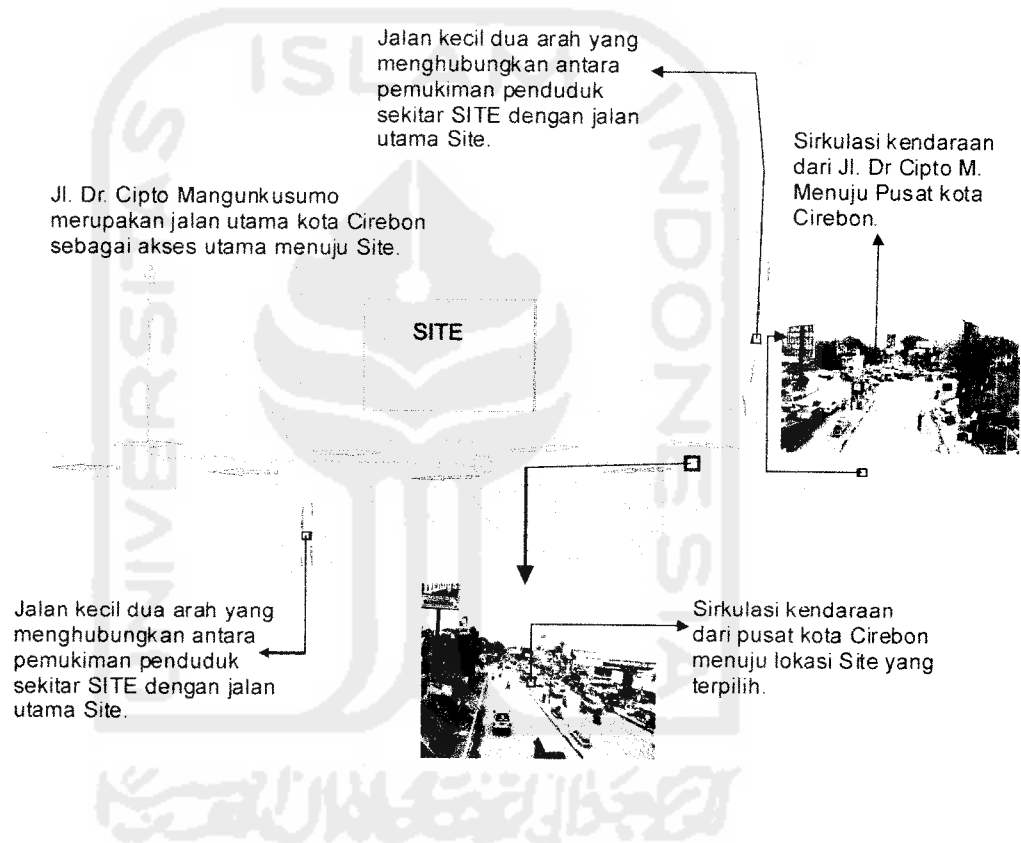
Site di lalui oleh jalan utama kota Cirebon yaitu jalan DR Cipto Mangunkusumo. Daerah sekitarnya merupakan daerah komersial yang terdiri dari ruko-ruko, restoran, bengkel dan kantor serta daerah pemukiman penduduk.



Gambar 3.7

### 3.6 Analisa Sirkulasi Sekitar

Sirkulasi sekitar site sangat lancar, karena sarana dan prasarana transportasi sudah memadai. Jalan yang berbatasan langsung dengan site adalah jalan dua arah yang tingkat kepadatannya cukup tinggi. Kendaraan yang melalui area sekitar site adalah kendaraan pribadi seperti mobil, motor dan sepeda, serta angkutan umum berupa becak, dan mobil angkutan kota.



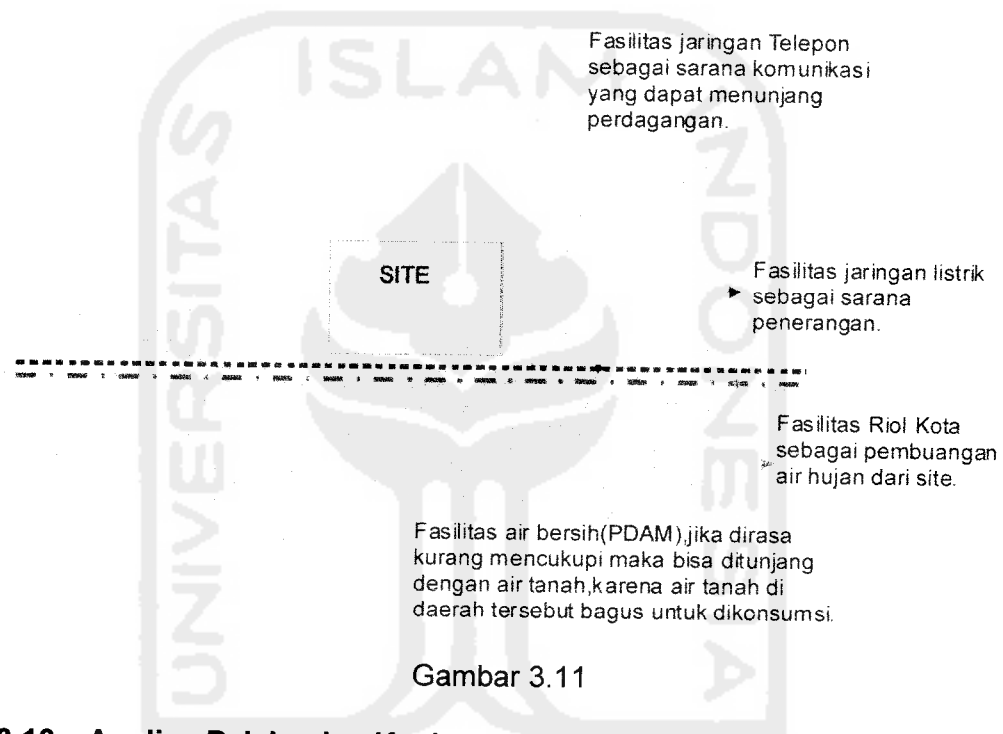
Gambar 3.8

### 3.7 Analisa View Bangunan

View yang paling baik dari maupun menuju site adalah menuju Jl.Dr.Cipto Mangunkusumo sebagai akses utama, karena pada area

### 3.9 Analisa Infrastruktur

Fasilitas Infrastruktur pada daerah tersebut sangat mendukung untuk menunjang fungsi perdagangan. Fasilitas yang tersedia seperti Listrik, telepon, air bersih (PDAM), sehingga dengan infrastruktur yang telah ada tersebut dapat meningkatkan kegiatan perdagangan di daerah tersebut.



Gambar 3.11

### 3.10 Analisa Pelaku dan Kegiatan

#### 3.10.1 Pengguna Bangunan

##### 1. Pengunjung

Sebagai sarana perdagangan publik, maka pengunjung adalah pihak yang ingin berbelanja ataupun hanya melihat-lihat, refresing dan juga dapat dijadikan tempat berkumpul bersama teman-teman ataupun kerabat dekat.

Andis Rahman





**2. Pengelola**

Memberikan Pelayanan dan menyediakan fasilitas yang memadai agar pengunjung dan pedagang merasa nyaman, dimana dalam hal ini adalah PD pasar dan PEMDA Kota Cirebon.

**3. Unsur Pelaksana Service**

- Petugas keamanan
- Petugas kebersihan

**4. Pedagang atau Penyewa**

Yaitu sekelompok orang yang melakukan aktivitas penjualan barang/jasa dengan memakai ruang-ruang di dalam kawasan perdagangan Gunung Sari kota Cirebon.

**5. Penyalur**

Yaitu orang yang meyalurkan barang dagangan atau barang untuk kepentingan kawasan perdagangan Gunung Sari tersebut, yang kegiatannya biasanya dilakukan di luar jam operasional kawasan perdagangan Gunung Sari.

**3.10.2 Analisa Kegiatan**

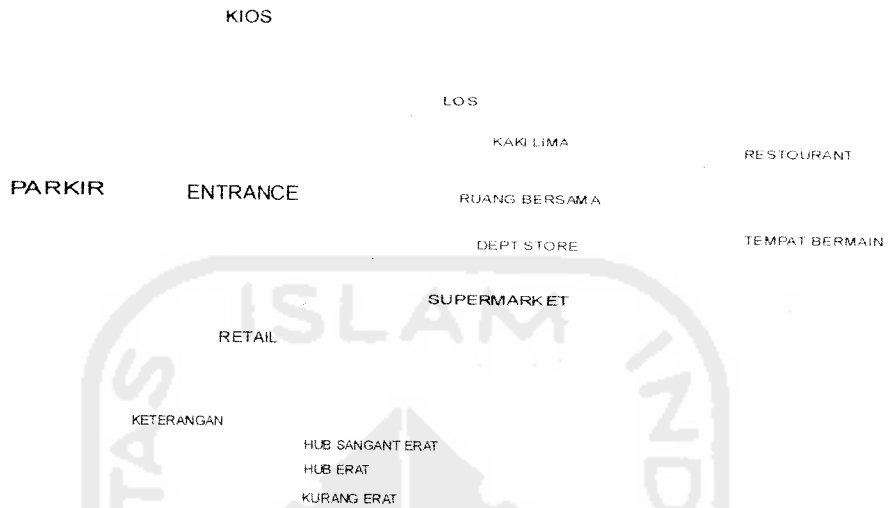
**1. Pergerakan Pengunjung**



Gambar 3.12

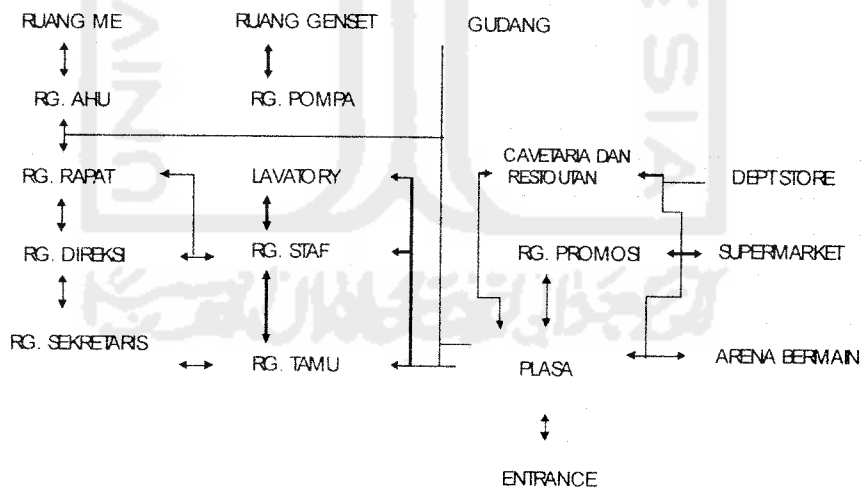
Andis Rahman

### 3.11 Analisa Hubungan Ruang



Gambar 3.15

### 3.12 Analisa Organisasi Ruang dan Pengelompokan Ruang



ORGANISASI RUANG SHOPPING MALL

Gambar 3.16

Andis Rahman

## 3.13 Kebutuhan dan Besaran Ruang

Tabel 3.1

NO	KELOMPOK RUANG	KEBUTUHAN RUANG	KAPASITAS JUMLAH	STANDAR (m <sup>2</sup> )	BESARAN (m <sup>2</sup> )
1	Ruang Utama (belanja dan Rekreasi)	Toko Retail :			
		- Retail Besar	12 buah	48	576
		- Retail Sedang	100 buah	35	3500
		- Retail Kecil	16 buah	18	288
		Departemen Store	3 buah	1000-2000 (NB)	3000
		Supermarket	1 buah	500-1000 (NB)	1000
		Game center	1 buah	-	850
		Restoran besar	1 buah	Asumsi 235 buah tempat duduk @0,8 Ruang service 32 dapur 48 Gudang 32	300
		Restoran fast food	3 buah	150	450
		Hall Utama	1 buah	-	250
		Hall 1	1 buah	-	200
		Hall 2	1 buah	-	600
		Phone market	1 buah	800	800
		Book Center	2 buah	800	1600
Kafetaria	3 buah	100	300		
2	Ruang Pengelolaan dan Service	Ruang Pengelola	4 buah	70	280
		Kamar Mandi	12 buah (pria dan wanita)	48 (EN)	576
		Tangga Darurat	12 buah	21	252
		Ruang ME	4 buah	28	112
		Ruang AHU	1 buah	120	120

Andis Rahman

Lanjutan

		Ruang Mesin MEE	1 buah	70	70
		Mushola	1 buah	70	70
		Gudang	1 buah	70	70
		Ruang Transit Barang	2 buah	30	60
		Ruang Informasi	1 buah	30	30
		Ruang Ladingdock	1 buah	30	30
3	Parkir Basement	Parkir Motor	200 buah	2 (AGS)	400
		Parkir Mobil	120 buah	15 (AGS)	1800
4	Sirkulasi			20 % dari luas lantai	3517
<b>TOTAL</b>					<b>21101</b>

Keterangan :

AGS : Architecture Grapich Standar, Ramsey/Sleepers,ed./John Ray Hoke,Jr

DT : Dwi Tanggoro, Utilita Bangunan

EN : Ernst Neufert, Architect Data

NB : Nadine Bedington, Design for Shopping Centre

### 3.14 Analisis Suasana Rekreatif Pada Area sirkulasi

#### 3.14.1 Bentuk Ruang Sirkulasi

Bentuk ruang sirkulasi yang rekreatif terdiri dari beberapa faktor pendukung seperti :

- Proporsi Ruang
  - Sirkulasi Horizontal
  - Sirkulasi Vertikal
- Pola Sistem Sirkulasi

Andis Rahman

## **1. Proporsi Ruang**

Bentuk ruang yang dinamis sangat cocok diterapkan dalam konsep sebuah shopping mall, kerana bentuk yang dinamis dapat menciptakan ruang yang rekreatif dan tidak monoton. selain dinamis ruang juga ruang juga harus memiliki sifat terbuka sehingga menciptakan ruang yang memiliki nilai ekonomis tinggi.

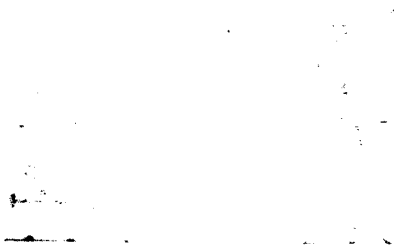
Proporsi ruang sirkulasi berkaitan dengan panjang , lebar ,dan tinggi ruang sirkulasi tersebut sehingga bisa dikatakan sebagai ruang yang rekreatif. Ruang sirkulasi bisa dikatakan rekreatif jika pengunjung dapat merasakan ruang yang nyaman, tidak membosankan dan dapat mengarahkan pengunjung ke tempat yang ditujunya.

- **Sirkulasi Horizontal**

Ruang sirkulasi horizontal mencakup antara lain koridor-koridor umum di dalam bangunan yang lebarnya berkisar antara 60 sampai dengan 144 inci atau 152,4 sampai dengan 365,8 cm, lobi,selasar-selasar untuk pejalan kaki, plaza dalam pusat perbelanjaan yang tertutup,serta area sirkulasi dan tempat terbuka lainnya. Perencanaan ruang-ruang ini merupakan masalah yang rumit dan kompleks, yang melibatkan faktor-faktor seperti volume air (yang didefinisikan dalam besaran jumlah pejalan kaki per satuan kaki lebar jalan per menit ), waktu dan jarak maju ke depan yang ditempuh, kecepatan jalan, serta panjang antrian.(*sumber : Dimensi Manusia dan ruang interior, Julius Panero & Martin Zelnik* )

Gambar dibawah ini mengilustrasikan tentang dua zona yang terbentuk saat melakukan kegiatan jalan kaki.

**Andis Rahman**



(sumber : *Dimensi Manusia dan ruang interior, Julius Panero & Martin Zelnik*)  
Gambar 3.20

Pada koridor dan lalu lintas pejalan kaki yang terdiri dari dua jalur , disarankan penggunaan jarak bersih sebesar 36 x 68 inci atau 91,4 x 172,7 cm. Jarak bersih minimal sebesar 30 inci atau 76,2 cm disarankan penggunaannya bagi sebuah jalur tunggal tanpa adanya penghalang fisik pada kedua sisinya.



(sumber : *Dimensi Manusia dan ruang interior, Julius Panero & Martin Zelnik*)

Gambar 3.21

- Sirkulasi Vertikal

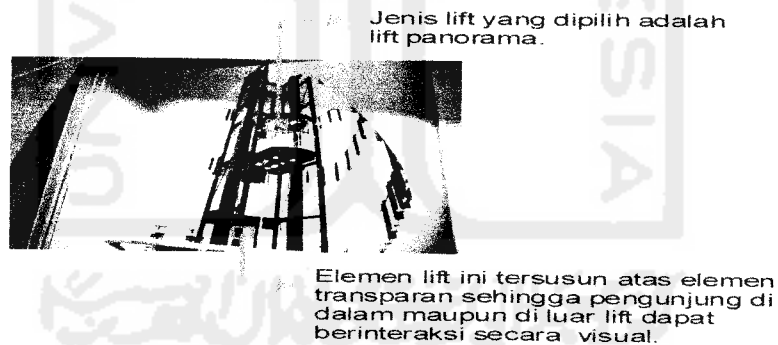
Sirkulasi vertikal terdiri dari :

- Lift ( Elevator )
- Eskalator
- Tangga

- **Lift ( Elevator )**

Pola sirkulasi vertikal yang menghubungkan antar lantai pada Shopping Mall ini menggunakan lift sebagai alat transportasinya. Lift yang dipilih adalah lift panorama, karena dengan menggunakan lift panorama kesan dan suasana rekreatif dapat tercipta. Pada lift panorama ini , pengumjung yang berada di dalam lift dapat melihat keadaan disekitarnya,sehingga secara visual pengunjung dapat berinteraksi dengan lingkungannya walaupun berada di dalam lift. Begitu pula sebaliknya, pengumjung yang berada di sekitar lift dapat melihat naik turunnya lift bersama penumpangnya, sehingga menciptakan suatu view baru di dalam bangunan.

Penempatan lift berada pada titik pusat bangunan dimana terhubung dengan akses entarncce utama bangunan. Hal ini dimaksudkan untuk menjadikan lift sebagai point of interest bagi bangunan.



Gambar 3.22

Selain pemilihan jenis lift , lift juga harus tanggap terhadap kebutuhan orang yang menggunakan kursi roda serta kelompok orang tanpa cacat tubuh. Tombol panggil pada koridor dan lobbi harus diletakan setinggi 54

**Andis Rahman**

inci atau 137,2 cm diatas lantai. Kabin lift dan tombol tertinggi maksimal 48 inci atau 121,9 cm diatas lantai kabin lift. (sumber : *Dimensi Manusia dan ruang interior, Julius Panero & Martin Zelnik* )

(sumber : *Dimensi Manusia dan ruang interior, Julius Panero & Martin Zelnik*)

Gambar 3.23

o **Eskalator**

Selain lift alat transportasi vertikal yang digunakan pada sebuah shopping mall adalah eskalator. Eskalator ini sifatnya terus menerus atau continue sehingga cocok untuk melayani kebutuhan sirkulasi yang pergerakannya continue juga seperti koridor atau selasar.

Penempatan eskalator ini biasanya ditempatkan pada void yang terhubung dengan koridor atau selasar sebagai transportasi horizontal di tiap lantainya.

Eskalator yang digunakan sebagai alat transportasi vertikal yang menghubungkan antar lantai.



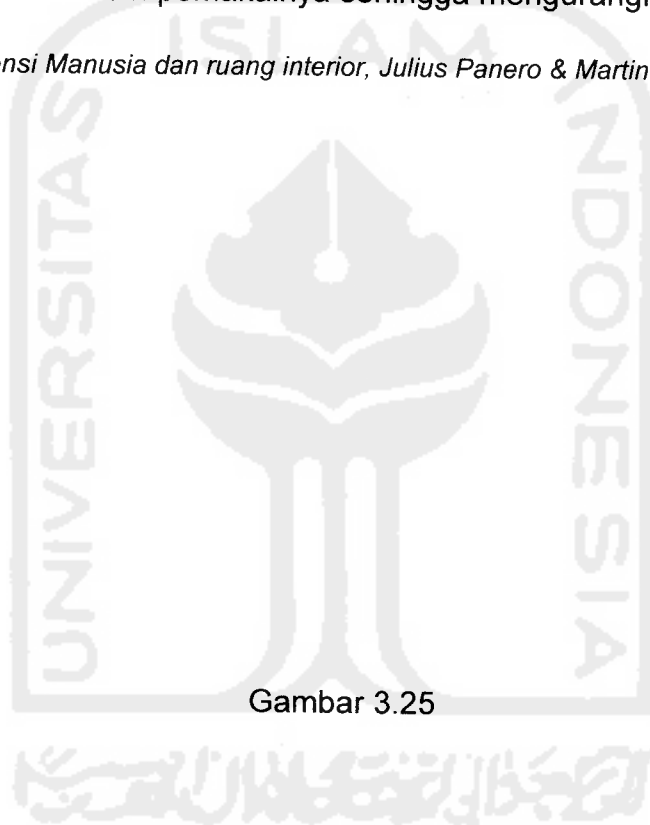
Alat transportasi ini digunakan untuk mewardahi pergerakan yang terus menerus.

Gambar 3.24



Gambar dibawah ini dua lajur eskalator berukuran 48 inci atau 121,9 cm dimaksudkan untuk memberikan ilustrasi bahwa ukuran sebesar 48 inci ini tidak memadai untuk mengakomodasi dengan nyaman orang yang berbadan lebih besar pada satu undakan yang sama dan lebih lanjut lagi, jarak bersih sebesar 40 inci atau 101,6 cm di bagian bawahnya membatasi cara berdiri pemakainya sehingga mengurangi stabilitas tubuh.

(sumber : Dimensi Manusia dan ruang interior, Julius Panero & Martin Zelnik )



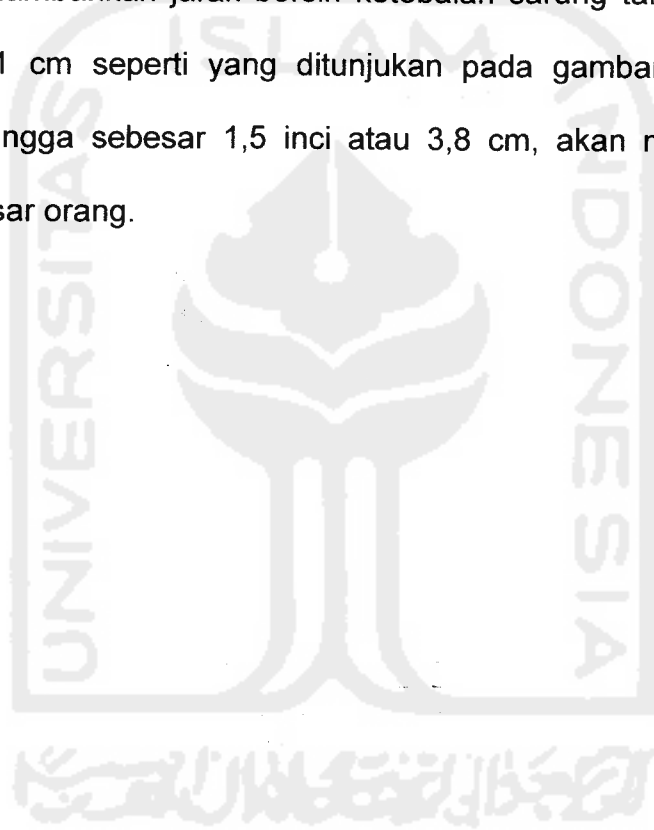
Gambar 3.25

o **Tangga**

Tangga merupakan transportasi vertikal yang haru ada pada sebuah shopping mall. Biasanya tangga digunakan hanya untuk kegiatan darurat saja, seperti disaat listrik mati dan jika ada bahaya kebakaran.

Lebar tangga standar sebesar 44 inci atau 117,7 cm yang didasarkan pada dua dua lebar tubuh yang masing-masing sebesar 22 inci atau 55,9 cm, tidak akan mengakomodasi kelompok berukuran tubuh lebih besar.

Jarak bersih pegangan tangga (railing) harus mengakomodasi ketebalan tangan pemakai yang lebih besar , serta mengakomodasi diameter sebelah dalam genggam tangan pemakai yang lebih kecil. Dengan menambahkan jarak bersih ketebalan sarung tangan sebesar 2 inci atau 5,1 cm seperti yang ditunjukkan pada gambar dan diameter pegangan tangga sebesar 1,5 inci atau 3,8 cm, akan mengakomodasi sebagian besar orang.



(sumber : *Dimensi Manusia dan ruang interior, Julius Panero & Martin Zelnik* )

Gambar 3.26

## **2. Pola dan sistem Sirkulasi**

- Sistem sirkulasi yang digunakan pada shopping mall yaitu :
  - Sirkulasi linier

Adalah urutan ruang-ruang atau ruang yang berderet. Adapun sifat konfigurasi dari sirkulasi linier ini adalah :

- a. Organisasi yang terdiri dari sederetan ruang-ruang.
- b. Berhubungan langsung atau dihubungkan dengan ruang linier lainnya.
- c. Biasanya terdiri dari ruang yang di ulang baik ukuran, bentuk, atau fungsinya.

Sirkulasi linier ini berarti mengekspresikan arah tertentu, mengekspresikan gerakan dan mengekspresikan tumbuhan.

Sirkulasi linier sangat fleksibel dan dapat diadaptasikan dengan kondisi dan variasi-variasi. Sirkulasi ini berguna untuk menghubungkan ruang-ruang sepanjang lengan/arah panjang.

- Sirkulasi Radial

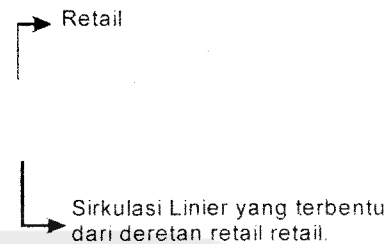
Sirkulasi radial merupakan kombinasi antara sirkulasi ruang memusat dan linier dalam sirkulasi radial, ruang memusat lebih dominan dan sirkulasi linier berkembang sesuai dengan jari-jarinya. Sirkulasi memusat orientasinya kedalam sedangkan sirkulasi linier orientasinya keluar.

Pada sirkulasi radial, ruang pusat berbentuk umum/ teratur, ruang liniernya yang berorientasi keluar dapat sama bentuk, ukuran dan fungsinya, serta dapat pula berbeda pada tiap lengan dan jari-jarinya (sesuai kebutuhan). Penggunaan sirkulasi radial dapat memberi kesan yang dinamis.

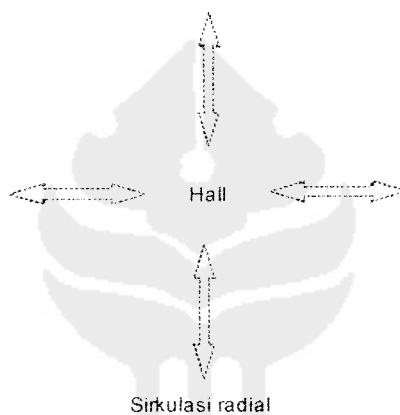
Untuk sebuah shopping mall sirkulasi yang digunakan adalah sirkulasi linier maupun radial untuk sirkulasi linier biasanya digunakan pada koridor

**Andis Rahman**

yang menghubungkan retail-retail secara memanjang, sedangkan sirkulasi radial diterapkan pada hall atau atrium yang merupakan titik pusat dari mall tersebut.



Gambar 3.27



Gambar 3.28

### 3.14.2 Elemen-Elemen Pembentuk Ruang

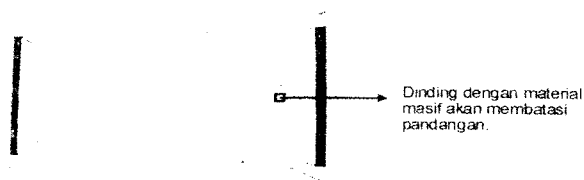
Elemen–elemen pembentuk ruang adalah salah satu unsur yang sangat mempengaruhi kesan visual pada sebuah ruang. Unsur –unsur tersebut adalah :

- Dinding
- Lantai
- Plafon atau langit-langit

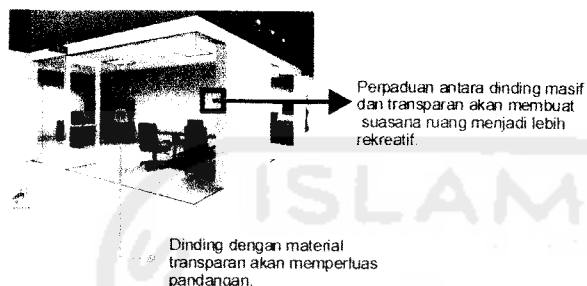
**1. Dinding**

Sebagai suatu unsur perancangan sebuah dinding dapat diartikan sebagai wajah atau fasad pokok. Bidang dinding ruang dalam membatasi dan membentuk ruang di dalam bangunan. Ciri-ciri visual, hubungan satu dengan yang lain, serta ukuran dan distribusi bukaan yang ada akan menentukan mutu ruang yang terbentuk dan derajat keterhubungan ruang tersebut dengan ruang-ruang disekelilingnya, misalnya dinding dengan menggunakan material transparan seperti kaca akan menciptakan ruang yang luas, terbuka dan rekreatif konsep seperti ini sesuai digunakan untuk retail-retail di dalam shopping mall. Sedangkan dinding yang masif akan menciptakan kesan tertutup sehingga cocok untuk fungsi service-service dan ruang pengelola.

Aspek yang sangat mempengaruhi kesan visual yang diciptakan adalah material yang digunakan, seperti material masif dan material transparan yang berkaitan dengan suasana ruang. Bukan Hanya material, tekstur dan warna Dinding juga mempengaruhi kesan visual sebuah ruang. Dinding dengan permukaan kasar akan memberikan kesan Visual yang berbeda dengan dinding dengan permukaan yang halus. Begitu juga dengan warna dinding, dinding dengan warna terang akan menciptakan suasana yang ceria, senang, dan gembira hal tersebut dirasa lebih rekreatif dibandingkan dengan dinding dengan warna putih polos saja.



Gambar 3.29



Gambar 3.30

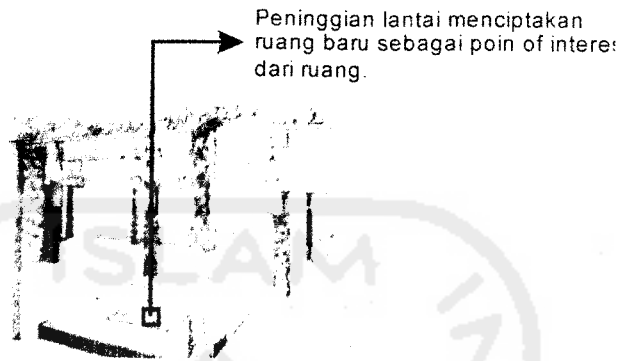
Dinding yang sangat cocok digunakan pada sebuah shopping mall adalah perpaduan antara dinding dengan material masif dan dinding dengan material transparan. Perpaduan antara kedua material ini menciptakan kesan rekreatif dan komersial yang lebih besar tanpa mengurangi privasi ruang tersebut.

## 2. Lantai

Aspek yang mempengaruhi kesan visual adalah bentuk, warna, pola, ketinggian dan teksturnya yang akan menentukan sejauh mana bidang tersebut akan menentukan batas-batas ruang dan berfungsi sebagai dasar di mana secara visual unsur-unsur lain di dalam ruang dapat di lihat

Bidang lantai yang di buat bertangga atau berteras untuk memperkecil skala suatu ruang menjadi dimensi-dimensi manusia dan menciptakan

tempat untuk pemandangan atau pementasan. Dapat ditinggikan untuk menunjukkan yang dianggap terhormat atau suci. Dan juga dapat menjadi permukaan yang netral di mana unsur-unsur lain dalam ruang dapat terlihat jelas.



Gambar 3.31

Penggunaan lantai yang cocok untuk ruang sirkulasi di dalam bangunan adalah dengan penggunaan material yang licin seperti keramik dengan pengaturan pola lantai sesuai dengan fungsi dan maksud yang akan disampaikan. Contohnya pola linier sebagai pengarah pergerakan dan pola radial sebagai titik pusat suatu kegiatan.

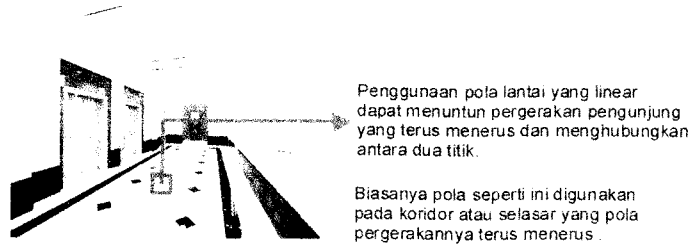


Penggunaan pola lantai yang memusat akan mengarahkan kegiatan pengunjung bergerak ke dalam satu titik pusat kegiatan.



Biasanya pola seperti ini digunakan pada HALL atau Atrium sebagai pusat kegiatan publik.

Gambar 3.32



Gambar 3.33

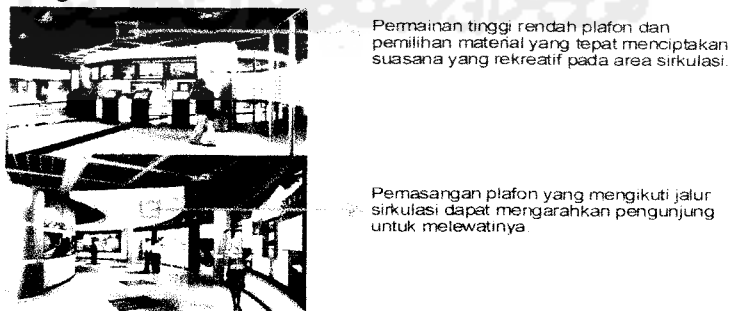
### 3. Plafon atau langit-langit

Bidang langit-langit dapat menunjukkan bentuk atau berupa permukaan bawah suatu atap atau suatu lantai yang berada di atasnya dan menunjukkan strukturnya. Dapat juga berupa garis pemisah di dalam ruang.

Suasana rekreatif dalam ruang sirkulasi dapat pula ditimbulkan oleh Aspek tinggi-rendahnya plafond ( level plafon), pola plafon dan lain-lain.

Plafond atau langit-langit dapat ditinggikan atau dapat direndahkan untuk memilih skala suatu ruang atau membatasi daerah–daerah ruang di dalam suatu ruangan. Permainan tinggi rendah plafon merupakan salah satu cara menciptakan suasana rekreatif.

Untuk area sirkulasi ,permainan tinggai rendah plafon selain menciptakan suasana rekreatif pada area sirkulasi juga dapat berfungsi sebagai penegas area sirkulasi tersebut.



Gambar 3.34

Andis Rahman



### 3.14.3 Infrastruktur Pendukung

- Aspek pencahayaan

Aspek yang di analisis adalah penggunaan lampu yang sesuai dengan ruang sirkulasi yang kreatif.

- Pencahayaan alami dengan menggunakan cahaya matahari yang dimasukan melalui sky light kedalam bangunan, khususnya pada ruang-ruang publik seperti hall dan atrium sehingga menciptakan ruanga yang terbuka.
- Pencahayaan buatan dengan menggunakan lampu-lampu khususnya pada ruang sirkulasi sehingga menciptakan ruang yang kreatif dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 3.2

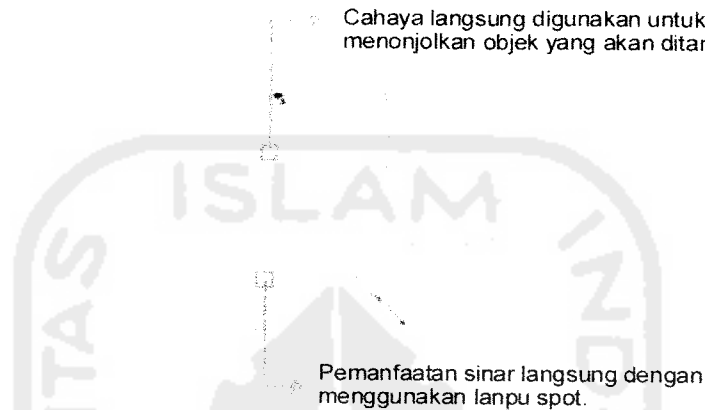
Occupancy Areas	Power Densities		
	W/ft <sup>2</sup>	Btu/h ft <sup>2</sup>	W/n <sup>2</sup>
Koridor	0,5	1,7	5,38
Drill	0,5	1,7	5,38
Exibhition	0,6	2,0	6,46
Seating area	0,4	1,4	4,31

*Sumber Mechanical and Electrical Equipment for Buildings, Vol I, John Willey & Sons*

Penggunaan lampu pada shopping mall disajikan berdasarkan kebutuhan ruang yang diwadahnya. Lampu dengan cahaya langsung biasanya digunakan untuk ruang – ruang yang membutuhkan cahaya yang terang seperti ruang sirkulasi, ruang pada supermarket, food

**Andis Rahman**

court, dan ruang publik lainnya. Penggunaan kombinasi antara cahaya langsung dan cahaya pantul biasanya digunakan pada ruang yang memerlukan efek tambahan untuk menambah kesan mewah pada barang dagangan yang disajikan, contohnya pada Departemen Store yang menyajikan pakaian dan sejenisnya sehingga terlihat lebih menarik.



Gambar 3.35

- Aspek penghawaan.

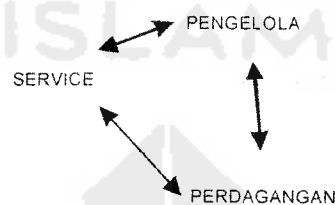
Penghawaan yang digunakan pada shopping mall adalah penghawaan buatan dengan menggunakan AC (Air Conditioner). Karena pada sebuah shopping mall sirkulasi udara dalam ruang harus berganti terus menerus yang mengakibatkan ruang tetap sejuk sehingga suasana ruang yang diciptakan menjadi nyaman.

AC ( Air Conditioner) yang digunakan pada Shopping Mall adalah AC sentral, karena penggunaannya secara terus menerus dan sebagian besar ruangnya menggunakan AC.

### 3.14.4 Kegiatan/Jenis Barang Dagangan

#### 1. Pengelompokan Kegiatan

Dalam sebuah shopping mall terdapat pengelompokan kegiatan berdasarkan aktivitas yang dilakukannya seperti ruang publik, ruang service, dan ruang perdagangan. Hal tersebut dimaksudkan untuk memisahkan kegiatan-kegiatan di atas sehingga kegiatan tersebut tidak tercampur.

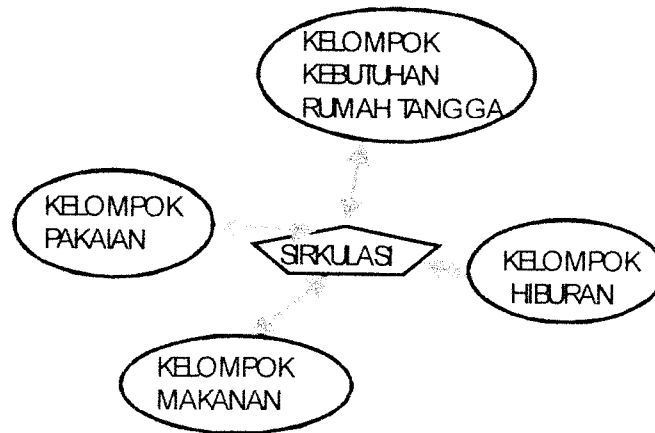


Gambar 3.36

Dengan adanya pengelompokan kegiatan tersebut kegiatan di dalam sebuah shopping Mall dapat diatur menurut fungsi dan kegiatan yang diwadahnya. Hal tersebut berpengaruh pada penempatan jalur atau area sirkulasi yang akan menghubungkan antara fungsi-fungsi dalam sebuah shopping mall.

#### 2. Pengelompokan jenis barang dagangan.

Barang dagangan dikelompokkan berdasarkan jenis kebutuhan pengunjung seperti kebutuhan sehari-hari, kebutuhan sandang, dan kebutuhan hiburan. Hal tersebut dimaksudkan untuk memisahkan ruang-ruang untuk menampung kegiatan tersebut sehingga dapat tertata dengan rapih dan menghindari kesan semrawut.



Gambar 3.37

Dengan adanya pengelompokan jenis barang dagangan tersebut dimaksudkan untuk menata ruang – ruang dan fungsinya, sehingga tidak terjadi terdapat ruang dengan dua fungsi yang berbeda karakter. Contohnya kelompok makanan tidak mungkin digabung dengan kelompok pakaian, tetapi kelompok makanan bisa sebagai pendukung dari kelompok hiburan, sehingga letak dari kelompok makanan dan kelompok hiburan bisa berdampingan atau disatukan dengan zona perbatasan yang jelas.

### 3. Kesimpulan

Dari pengelompokan kegiatan maupun pengelompokan menurut barang dagangan didapat zona pengelompokan baik secara vertikal maupun secara horizontal sebagai berikut :

- Lantai basement

Terdiri dari ruang parkir , ruang MEE dan ruang AHU

- Lantai dasar

Terdiri dari Supermarket, Game Centre, Food Court, Hall dan Retail- retail.

- Lantai 1

Terdiri dari Departemen store, Book Store, Cafetaria, dan Retail – retail.

- Lantai 2

Terdiri dari Departemen Store, Restaurant/ Cafetaria, Book Store dan Retail – retail.

- Lantai 3

Terdiri dari Departement Store, Phone Centre, Cafetaria, dan Retail - retail.

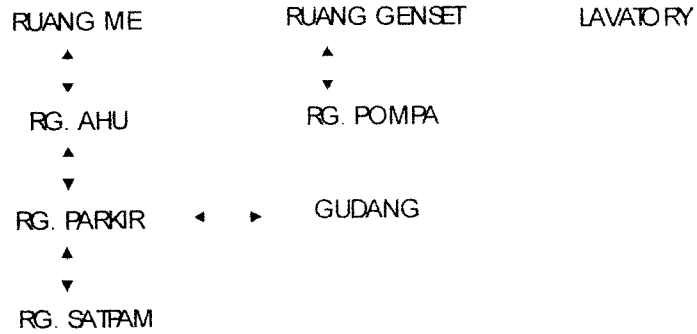
### 3.14.5 Pemanfaatan Vegetasi dan Air

#### 1. Vegetasi

Pepohonan atau penghijauan (vegetasi) yang diatur dalam pola penjajaran (aligment) dapat memperjelas batas dari jalan. Jika vegetasi ini diparalelkan/disejajarkan dengan bangunan maka akan dapat memberikan kesan kesatuan visual yang lebih kuat (Beri, 1980).

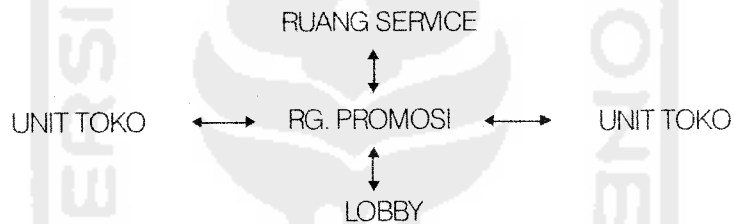
Ruang yang terbentuk dari komposisi vegetasi ini memberikan kontribusi besar untuk memperjelas kedudukan dan orientasi kawasan serta penampilan dan bentuk bangunan disamping sebagai peneduh (Jefri, 1990).

Andis Rahman



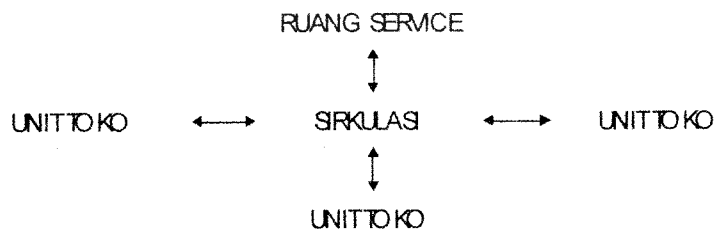
ORGANISASI RUANG BASEMENT

Gambar 3.17



ORGANISASI RUANG LT DASAR

Gambar 3.18



ORGANISASI RUANG LT . TIPIKAL

Gambar 3.19

Menurut Booth (1983) vegetasi tidak hanya digunakan sebagai dekorasi dan ornamen semata. Namun dalam penilaian landscape dan visual quality vegetasi dapat membentuk ruang (Space or outdoor rooms) sebagai pengarah pergerakan, penyatu visualitas kelompok bangunan dan pengaruh sinar matahari serta angin.



Penggunaan vegetasi sebagai view pada area sirkulasi memberikan suasana rekreatif pada area sirkulasi tersebut.

Gambar 3.38

Biasanya vegetasi yang digunakan adalah vegetasi kecil, karena vegetasi tersebut dapat ditempatkan pada pot-pot. Vegetasi yang sering digunakan adalah kelompok perdu yang bertajuk kecil.



Penggunaan vegetasi pada area sirkulasi dapat pula sebagai peneduh. Hal tersebut dimaksudkan untuk meneduhi para pengguna jalur sirkulasi tersebut karena biasanya diletakkan pada area yang memasukan sinar matahari ke dalam bangunan melalui skylight.

Gambar 3.39



Penggunaan vegetasi pada area sirkulasi ini berfungsi sebagai peneduh dan pemecah jalur sirkulasi. Vegetasi diletakkan di tengah-tengah jalur sirkulasi, sehingga jalur sirkulasi tersebut terbagi menjadi dua bagian.

Gambar 3.40

Vegetasi yang digunakan adalah vegetasi yang bertajuk lebar dan tinggi. Hal tersebut dimaksudkan sebagai peneduh jalu sirkulasi yang ada disampingnya.



Penggunaan vegetasi pada area sirkulasi ini berfungsi sebagai pengarah arus pergerakan pengunjung.

Gambar 3.41

Pada area ini vegetasi disusun secara linier (memanjang) mengikuti jalur sirkulasi. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengarahkan pengunjung untuk melewati area sirkulasi itu. Vegetasi yang sering digunakan sebagai pengarah biasanya dari jenis palm, karena jenis ini mempunyai batang yang lurus dan panjang serta mempunyai karakter mengarahkan.

## 2. Elemen air

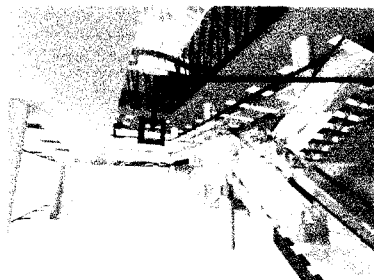
Elemen air digunakan sebagai penyeimbang dengan fungsinya sebagai penyejuk suasana, di mana biasanya elemen air ditempatkan pada ruang-ruang publik sehingga ruang-ruang tersebut menjadi nyaman.



Penggunaan elemen air sebagai pemanfaatan elemen alam dalam sebuah bangunan ditunjukkan oleh adanya kolam dengan air mancur didalamnya.

Gambar 3.42





Void diantara ruang sirkulasi memberikan pandangan yang luas untuk area sirkulasi tersebut.

Gambar 3.44

## 2. View ke luar bangunan

Untuk view keluar bangunan biasanya dimanfaatkan untuk fungsi-fungsi khusus yang membutuhkan suasana yang lebih nyaman dan dapat melihat situasi sekitar baik di dalam bangunan maupun keluar bangunan. Ruang-ruang yang menggunakan aspek ini adalah restoran, kafe dan fungsi lain yang sejenisnya.



View ke luar bangunan sangat dibutuhkan oleh ruang yang mempunyai sifat rekreatif seperti café dan restoran.

Gambar 3.45

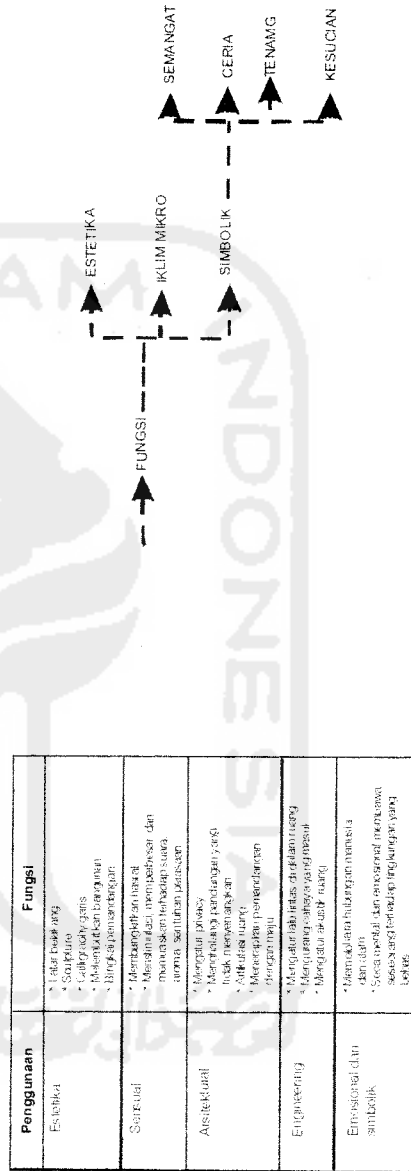
View ini dapat diciptakan dengan penggunaan material transparan pada dinding luar bangunan, sehingga view lingkungan sekitar dapat terlihat.

3.14.7 Schematik Desain

KONSEP PEMANFAATAN VEGETASI DAN AIR

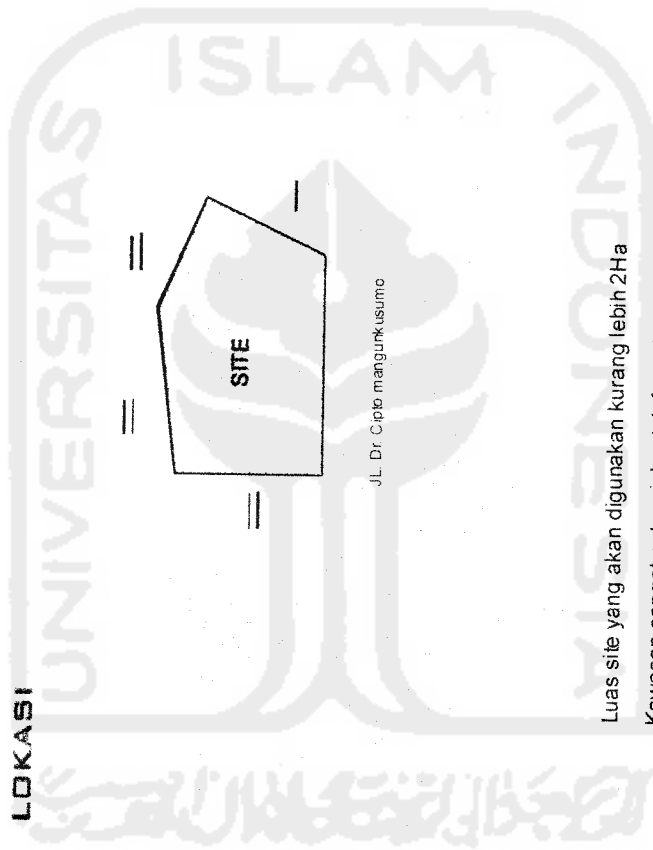
Hijauyatanaman di dalam ruang sirkulasi dan ruang publik dalam sebuah Shopping Mall dapat menghilangkan kejenuhan, melemutkan pandangan pada material keras di sekelilingnya, dan memperbaiki sirkulasi udara.

Air merupakan salah satu elemen alam yang dapat menciptakan suasana yang diinginkan sesuai dengan kebutuhannya, baik di dalam ruang maupun di luar ruang.



Sumber: *Prinsip-prinsip Arsitektur*, Nuzul H. I. Arif dan Fauz. A. A.

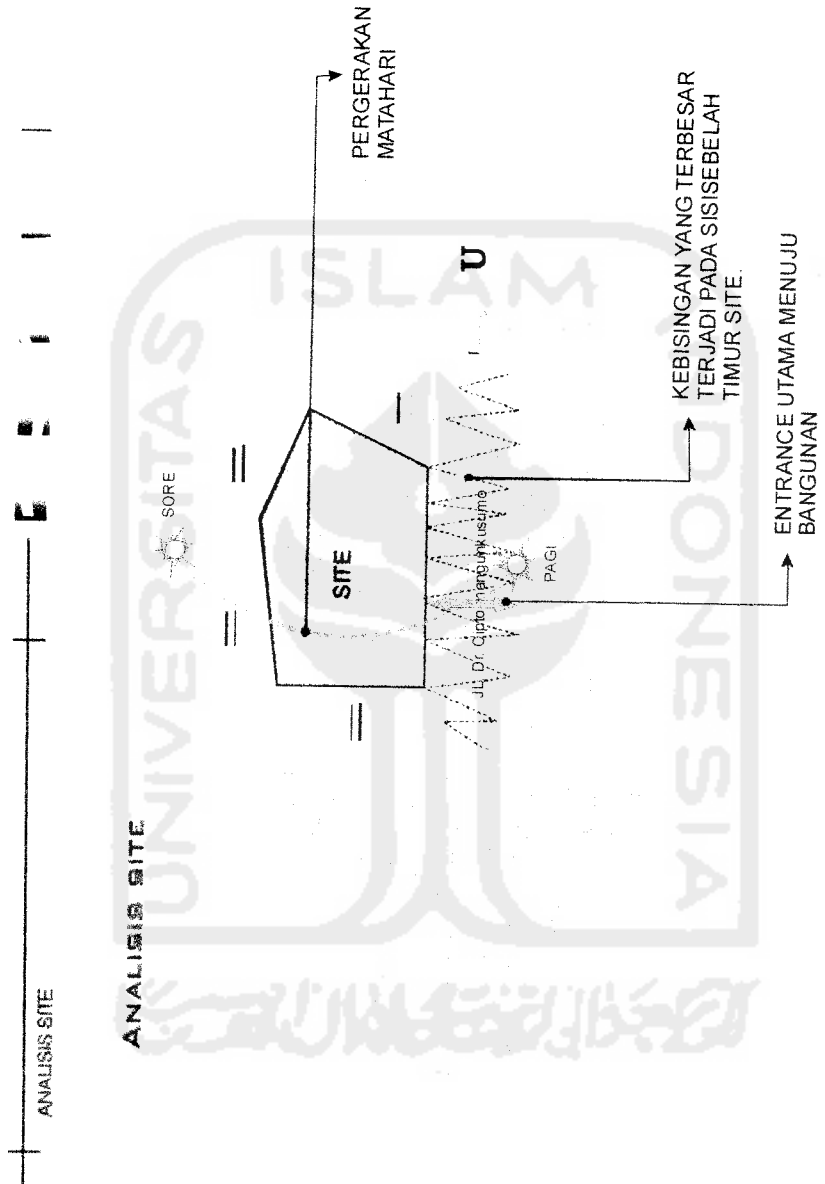
SHOPPING MALL DI CIRIBON



JL. Dr. Cipto mangunkusumo

Luas site yang akan digunakan kurang lebih 2Ha  
Kawasan sangat potensial untuk fungsi perdagangan karena terletak di kawasan perdagangan  
Dapat dengan mudah dicapai oleh angkutan umum karena berada di pusat kota dan dilalui oleh berbagai jurusan angkutan kota.

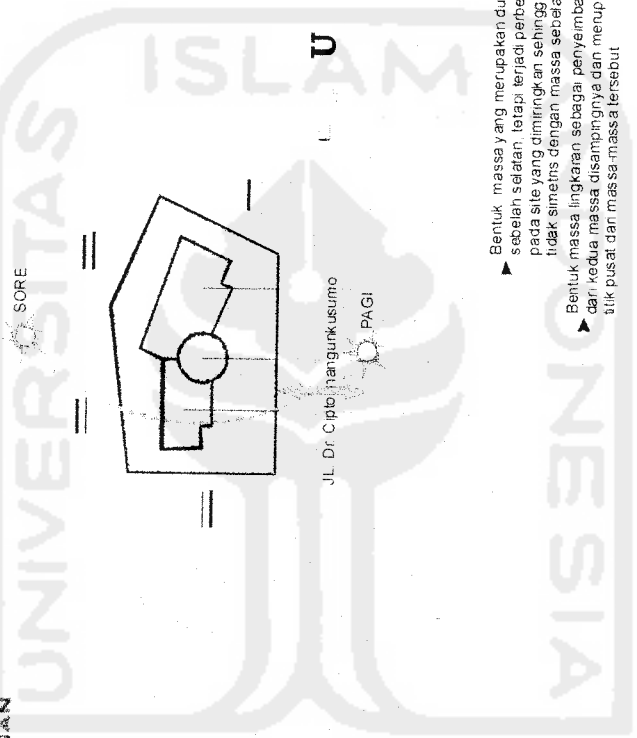
**SHOPPING MALL DI CIREBON**



SHOPPING MALL DI CIRIBON

KONSEP MASSA BANGUNAN

KONSEP MASSA BANGUNAN



SORE

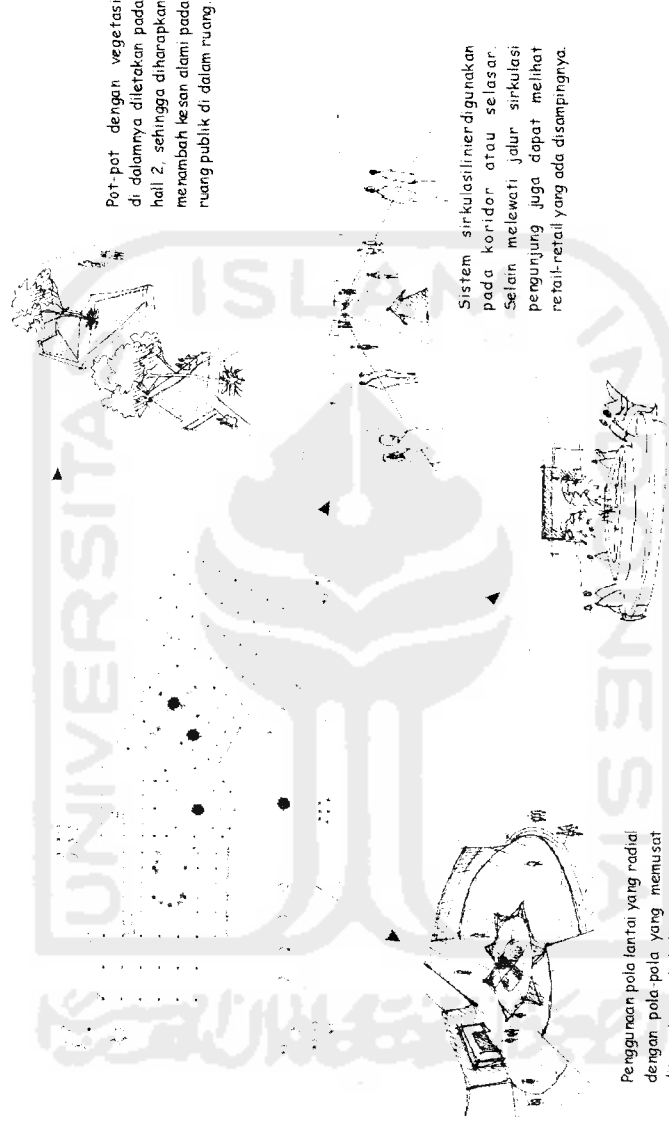
JL. Dr. Cipto Mangunkusumo

PAGI

- ▲ Bentuk massa yang merupakan duplikat massa sebelah selatan, tetapi terjadi perbesaran dan penitakan pada site yang ditiriskan sehingga terkesan tidak simetris dengan massa sebelah selatan
- ▲ Bentuk massa lingkaran sebagai penyeimbang dari kedua massa disampingnya dan merupakan titik pusat dan massa massa tersebut
- ▲ Bentuk kotak yang tegas dengan adanya pengurangan massa yang diletakkan sejajar

SHOPPING MALL DI CIRIBON

KONSEP PENGEMBANGAN DESAIN



Pot-pot dengan vegetasi di dalamnya diletakkan pada hall 2, sehingga diharapkan merambah kesan alami pada ruang publik di dalam ruang.

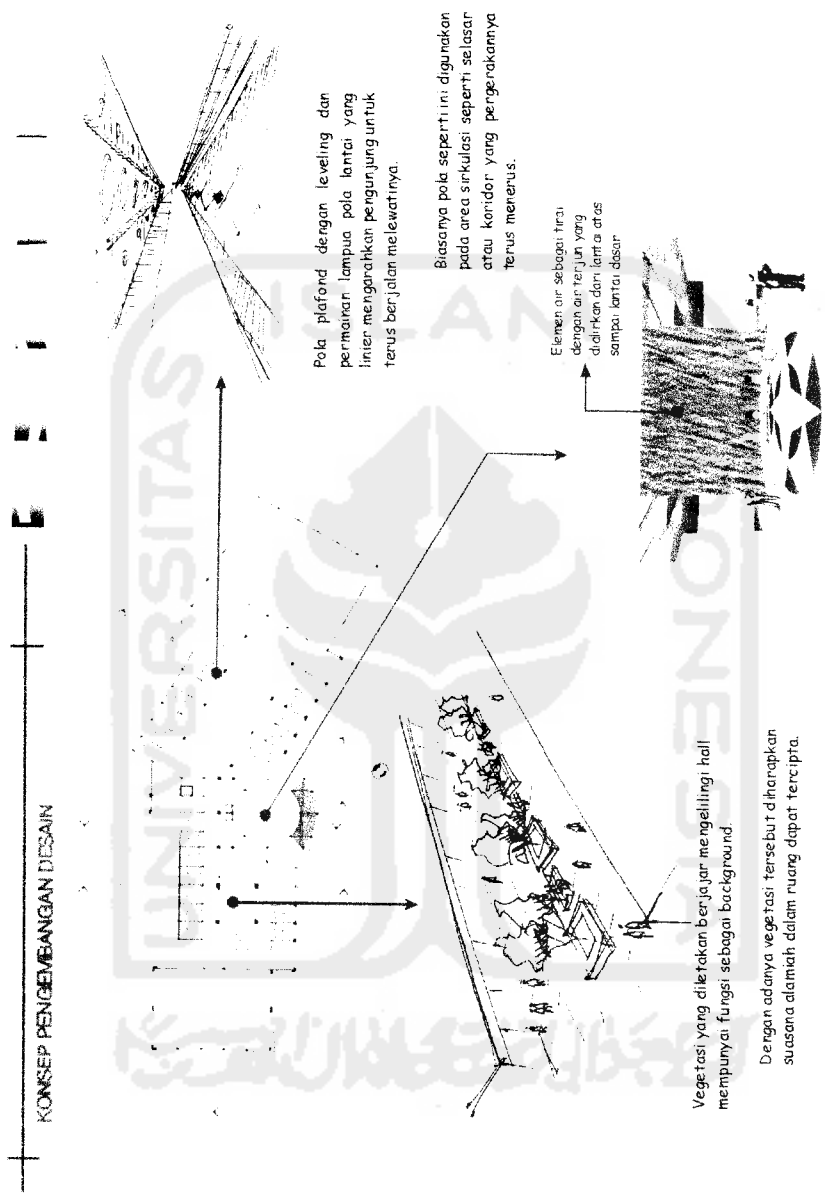
Sistem sirkulasi digunakan pada koridor atau selasar. Selain melewati jalur sirkulasi pengunjung juga dapat melihat retail-retail yang ada disampingnya.

Penggunaan pola lantai yang radial dengan pola-pola yang memusat diterapkan pada hall utama.

Effect of the fountain and water in the center.

Kolam bulat dengan air mancur menjadi point of interest dan entrance bangunan, karena diletakkan pada entrance bangunan.

SHOPPING MALL DI CIREBON



SHOPPING MALL DI CIREBON

